

PENGUNAAN MEDIA VIDIO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI LEBIH DEKAT DENGAN NAMA-NAMA ALLAH KELAS V SD ALKHAIRAAT POSO

NURMIN JAFAR

Pendidikan Profesi Guru, LPTK UIN Datokarama Palu

SD Alkhairat Poso

Email: nurminjafar65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada peserta didik kelas V SD Alkhairat Poso Tahun Ajaran 2023/2024. Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu keaktifan fisik dan keaktifan mental. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Alkhairat Poso yang terdiri dari 20 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 73,25% (kategori baik), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,79% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,54%. Dengan demikian penggunaan Video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Alkhairat Poso.

Kata Kunci: *Keaktifan belajar; Penggunaan media video pembelajaran; dalam meningkatkan pemahaman siswa,*

PENDAHULUAN

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk karakter anak. Anak diharapkan mampu menjadi seorang manusia dewasa yang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan harus direncanakan secara baik agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal. Selain itu, keterlibatan peserta didik di dalam kelas perlu diperhatikan. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, akan jauh lebih bermakna jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat satu arah. Peserta didik akan merasa

tertarik dan tidak bosan ketika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena bisa terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuannya. Keterlibatan peserta didik secara aktif akan membuat sebuah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sabaruddin, 2022)

Proses pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan Media video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi lebih dekat dengan nama-nama Allah. Ini merupakan salah satu cara yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotorik (Daga et al., 2025)

TINJAUAN TEORETIS

1. Video pembelajaran

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Menurut Sukiman menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan (Suhardi et al., 2024)

Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (ABDUL, 2023)

Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Rosalina, 2022)

2. Karakteristik Media Video

Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya (Syukur, 2023)

Karakteristik video pembelajaran yaitu.

- a. Clarity of Message (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.
- b. Stand Alone (berdiri sendiri) Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- c. User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya) Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- d. Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- e. Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system komputer.
- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 25 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Alkhairaat Poso yang terdiri dari 20 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran Dengan menggunakan video pembelajaran. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran dengan menggunakan video siklus I dan siklus II

Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan video pembelajaran	
Siklus I	Siklus II
73,00%	83,00%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan video pembelajaran pada siklus I masih 73,00% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 83,00% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan video pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II

sebesar 9,54%. Peningkatan keaktifan belajar siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2740	3235
Rata-rata	68.5	78.902439
Nilai Tertinggi	95	100
Tuntas KKM	11	9
Belum Tuntas KKM	16	4
Persentase KKM	42,6 %	70,73

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI melalui penerapan Video pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 68,5 menjadi 78,90 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKTP pada siklus I sebanyak 11 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 41,46%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 70,73% yang terdiri dari 16 peserta didik yang telah lulus KKTP. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 . Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan Menggunakan Video pembelajaran siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru Menggunakan Video pembelajaran			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
81,25%	87,50%	100%	100%

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,25% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 87,50% dengan kriteria sangat baik. Siklus II pertemuan I memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan II memperoleh hasil kriteria sangat baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami kenaikan persentase dikarenakan pada menutup pelajaran guru telah mengalami ketuntasan dalam semua deskriptornya.

Penggunaan Video pembelajaran dalam pembelajaran PAI membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena Video pembelajaran melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi. Model pembelajaran ini menitikberatkan siswa aktif secara mental maupun fisik. Aktivitas mental yang dilakukan dalam model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik (Kaloko, 2025).

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui model Video Pembelajaran dengan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I pertemuan I dan II persentase rata-rata keaktifan peserta didik 70,96% dan 76,98% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dan II persentase rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik 81,02% dan 86,20% termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Video pembelajaran dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Alkhairaat Poso dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pelaksanaan video pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada pra siklus sebesar 32,39% (kategori kurang) meningkat menjadi 73,25% (kategori baik) pada siklus I. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk memerhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Setelah dilaksanakan perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II berupa rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 82,79% (kategori sangat baik).

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi misalnya model pembelajaran dengan menggunakan video, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, (2) bagi guru, hendaknya model pembelajaran dengan menggunakan video dapat digunakan guru sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru hendaknya rajin memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran dengan menggunakan video serta mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih baik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

ABDUL, M. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 HULU GURUNG PADA MATERI PENGENALAN TIK*. IKIP PGRI PONTIANAK.

- Daga, A. T., Syukur, T. A., Sularso, A. N., Saswati, R., Indriani, I., Simorangkir, F. M. A., Sumilih, D. A., Suryani, R. W., Wael, S., & Wulan, D. R. (2025). *Model-model pembelajaran*. Mega Press Nusantara.
- Kaloko, A. R. A. (2025). *Pengaruh Game Wordwall dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Swasta Bandung Bandar Setia*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Rosalina, L. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Di Sma Yplp Pgri 2 Tamalate*.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43–49.
- Suhardi, M., Murtikusuma, R. P., & Islamiah, M. A. U. (2024). *Langkah tepat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan video pembelajaran*. Penerbit P4I.
- Syukur, T. A. (2023). BAB 3 MEDIA VIDEO. *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*, 41.